



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 3963-3971

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pusat Koperasi Unit Desa (Puskud) Riau

Salsabila<sup>1✉</sup>, Annie Mustika Putri<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Riau

Email : [190301162@student.umri.ac.id](mailto:190301162@student.umri.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan dan mengetahui kondisi keuangan baik buruk didalam pengelolaan suatu perusahaan. Yang bertujuan untuk mengetahui rasio likuiditas pada Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah: 1 Rasio Lancar Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) tahun 2019-2021 termasuk dalam kriteria baik (likuid) karena berada diatas 100%. 2. Rasio Cepat Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) tahun 2019-2021 termasuk dalam kriteria baik (likuid) karena berada diatas 100%. 3. Rasio Kas Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) tahun 2019-2021 termasuk dalam kriteria kurang baik (ilikuid) karena berada dibawah 20%. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dari segi Likuiditas dinyatakan Cukup baik.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Penilaian Perusahaan, Rasio Likuiditas*

### Abstract

The purpose of this study was to analyze finance performance and determine the good and bad financial conditions in the management of a company. Which aims to determine the liquidity ratio at the Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) Riau the method used in this research is descriptive quantitative. Based on the results of this study, they are: 1. The Current Ratio of Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) Riau in 2019-2021 is included in the good criteria (liquid) because it is above 100%. 2. The Quick Ratio of Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) Riau for 2019-2021 is included in the good (liquid) criteria because it is above 100%. 3. The Cash Ratio of Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) Riau for 2019-2021 is included in the unfavorable (illiquid) criteria because it is below 20%. This shows that the company's financial performance in terms of liquidity is quite good.

Keywords: *Financial performance, company appraisal, liquidity ratio*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Keberadaan koperasi di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggalakkan ekonomi bangsa. Menurut Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/XII/2012, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asaskekeluargaan. Koperasi merupakan suatu kekuatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional sekaligus sebagai soko guru dalam perekonomian bangsa. Selain berperan sebagai ekonomi rakyat, koperasi juga mencerminkan wujud kehidupan masyarakat yang bergotong-royong dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Analisis laporan keuangan sangat diperlukan karena dengan menganalisis laporan keuangan koperasi dapat diketahui apakah koperasi itu mengalami kemajuan atau kemunduran. Dalam menganalisis laporan keuangan, suatu koperasi dapat menggunakan analisis rasio karena analisis rasio merupakan salah satu analisis yang paling banyak digunakan karena sangat sederhana namun sangat kompleks. Prinsip dasar analisis rasio adalah membandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya yang terdapat di laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak berkepentingan. Laporan keuangan yang telah dihitung rasionya dapat digunakan sebagai sarana pembantu atau acuan untuk pengambilan keputusan bagi pihak koperasi.

Usaha koperasi baik itu yang berskala kecil maupun besar mempunyai tujuan utama mengoptimalkan profit serta menjaga keberlangsungan usahanya. Untuk mencapai hal tersebut maka koperasi harus dikelola secara efektif dan efisien. Salah satu indikator mengukur efektifitas dan efisiensi pengelolaan usaha koperasi adalah dengan melihat tingkat likuiditas. Menurut Kasmir (2014:129), Rasio likuiditas (likuidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Fahmi (2014) juga menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dengan demikian rasio likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Terdapat dua hasil penilaian dari pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila

koperasi tersebut memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo, maka koperasi tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya apabila koperasi tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut maka koperasi tersebut dalam keadaan illikuid (Akuba, 2019). Untuk mencapai tingkat likuiditas tersebut, tergantung bagaimana koperasi mengelola aktiva yang dimilikinya. Aktiva yang terlalu banyak digunakan untuk kegiatan investasi jangka panjang akan membawa pengaruh terhadap tingkat likuiditas, dimana dapat diperkirakan akan menyebabkan tingkat likuiditas rendah. Demikian pula sebaliknya jika aktiva hanya diprioritaskan untuk investasi yang bersifat jangka pendek, maka dapat menyebabkan tingkat likuiditas yang tinggi, dan ini dikarenakan banyak dana yang menganggur, yang memberikan dampak kerugian bagi koperasi.

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui dengan menganalisis dan melihat sejauh mana analisis rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat yang mengukur kinerja perusahaan, khususnya pada Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau yang sekaligus tempat penelitian penulis. Adapun judul penelitian tersebut adalah "Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) Riau"

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimanakah kinerja keuangan Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) Riau 2019-2021 berdasarkan rasio likuiditas?"

Landasan Teori

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya menggunakan aset lancar tertentu menjadi uang kas. Menurut Fred Weston dalam Kasmir "rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek".

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya menurut Kasmir rasio likuiditas terdiri atas :

1. Rasio Lancar ( *Current Ratio* )

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka

pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut, menurut Van Horne dan Wachowicz (2012). Menurut Kasmir (2016:134) rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Rumus untuk mencari rasio lancar sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa current ratio merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus di atas jumlah utang lancar (Harahap, 2002)

Tabel Kriteria Current Ratio

Kriteria	Standar
Sangat Baik	200% - 250%
Baik	175% - < 200% atau >250% - 275%
Cukup Baik	150% - < 175% atau > 275% - 300%
Kurang Baik	125% - < 150% atau > 300% - 325%
Tidak Baik	325%

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/PER/M.KUKM/V/2006

## 2. Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat ( *Quick Ratio atau Acid Test Ratio* )

Rasio cepat adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur posisi likuiditas perusahaan, proyek, pusat investasi atau pusat laba. Quick ratio hanya memperhitungkan aset yang paling likuid, maka rasio cepat dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2012:136) "Quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan".

Rumus untuk mencari rasio cepat sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Secara umum rasio ini dikatakan sehat (baik), jika rasionya semakin besar. Angka rasio cepat tidak harus 100%, walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100%, juga bisa dikatakan sehat (baik).

Tabel Kriteria Quick Ratio

Kriteria	Standar
Sangat Baik	200% - 250%
Baik	175% - < 200% atau >250% - 275%
Cukup Baik	150% - < 175% atau > 275% - 300%
Kurang Baik	125% - < 150% atau > 300% - 325%
Tidak Baik	<125% atau > 325%

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/PER/M.KUKM/V/2006

### 3. Rasio Kas ( *Cash Ratio* )

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban. Selain itu pengertian rasio kas menurut Hani (2014:73) "*Cash ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki".

Rumus untuk mencari Rasio Kas sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut terlihat bahwa persediaan dan piutang yang kurang likuid harus dikeluarkan dari aktiva lancar, sehingga pembayaran kewajiban jangka pendek bersumber dari kas dan setara kas. Menurut Kasmir (2018:138) bahwa "Rasio kas atau cash merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang". Kesediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank

Tabel Kriteria Cash Ratio

Kriteria	Standar
Baik	10% - 15%
Cukup Baik	15% - 20%
Kurang Baik	≤ 10%
Kurang Baik	>20%

Sumber : Peraturan Deputi Bidang pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6 /IV/2016

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau yang datanya diambil dari laporan keuangan Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau yang dilaksanakan pada 1 Juni sampai 30 Agustus 2023 dengan menggunakan data laporan keuangan periode 2019 sampai 2021

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi data yang ada. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Wardiyanta dan Sugiarto (2017:87) "Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga". Data yang diambil berupa laporan keuangan dari tahun 2019 sampai 2021.

Subjek penelitian adalah di Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau. Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan tersebut yaitu laporan keuangan selama 3 periode yaitu laporan keuangan tahun , 2019, 2020, 2021. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu data yang berupa angkaangka yang meliputi laporan keuangan berupa neraca dan laporan data laba rugi pada Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau tahun 2019 sampai 2021 yang menggambarkan keadaan atau peristiwa pada perusahaan secara nyata. Dari beberapa rasio, penelitian memilih menggunakan analisis rasio likuiditas. Teknik analisis deskriptif – kuantitatif digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara:

- a. Rasio Lancar (Current Ratio)
- b. Rasio Cepat (Quick Ratio)
- c. Rasio Kas (Cash Ratio)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Lancar (Current Ratio)

Menunjukkan kemampuan membayar utang dengan aktiva lancar perusahaan.

Tabel Rasio Lancar

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar
2019	5.838.153.936,98	4.446.120.930,24	131,30%
2020	5.273.303.941,56	4.130.227.348,60	127,67%
2021	5.980.663.859,39	4.515.638.226,23	132,44%

Sumber: Laporan Keuangan Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau

Berdasarkan pada tabel diatas perhitungan rasio lancar diatas, nilai rasio lancar pada Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau periode 2019 sampai 2021 bisa dikatakan baik (likuid), karena standar rasio lancar puskud 125%. Aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek koperasi sudah memenuhi standar sehat dan dipertahankan. Akan tetapi rasio pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan tahun lainnya dikarenakan nilai kewajiban jangka pendek tahun 2020 turun 315.893.581,64 atau 3,63% menjadi 4.130.227.348,60 dari periode sebelumnya sebesar 4.446.120.930,24. Hal ini disebabkan oleh menurunnya akun utang usaha dan beban yang masih harus dibayar.

#### Rasio Cepat (Quick Ratio)

Menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid.

Tabel Rasio Cepat

Tahun	Aset Lancar-Persediaan	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar
2019	5.540.935.942,98	4.446.120.930,24	131,30%
2020	5.009.750.947,56	4.130.227.348,60	127,67%
2021	5.888.062.859,01	4.515.638.226,23	132,44%

Sumber: Laporan Keuangan Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2019 ke tahun 2020 rasio cepat mengalami penurunan sebesar 3,33% dari pengurangan (124,62% - 121,29%) pada tahun 2017 ke tahun 2018 rasio cepat mengalami peningkatan sebesar 9,1% diperoleh dari (130,39% - 121,29%). Nilai rasio cepat tersebut dapat dikatakan rendah namun jika piutang perusahaan dapat ditagih, perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya tanpa harus melikuidasi persediaan untuk prinsip kehati-hatian perusahaan, maka besarnya quick ratio paling rendah adalah 150% atau 1,5. Artinya kewajiban jangka pendek 150% dijamin oleh aset lancar selain persediaan sebesar 150%. Semakin tinggi nilai rasio maka menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan.

## Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

Tabel Rasio Kas

Tahun	Kas dan Bank	Kewajiban Jangka Pendek	Rasio Kas
2019	774.661.059,13	4.446.120.930,24	17,42%
2020	319.655.703,96	4.094.534.011,24	7,80%
2021	494.743.599,51	4.483.309.181,24	11,03%

Sumber: Laporan Keuangan Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau

Berdasarkan pada tabel perhitungan rasio kas diatas, nilai rasio kas pada Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau periode 2019 sampai 2021 bisa dikatakan kurang baik (ilikuid), karena standar sehat rasio kas 20%. Kas dan Bank terhadap Kewajiban Jangka Pendek koperasi belum memenuhi standar sehat lakukan evaluasi dan tindak lanjut dengan memperbesar persentase kas dan bank atau memperkecil kewajiban jangka pendek. Nilai rasio kas pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 96.2% dari pengurangan (17,42% - 7,80%), pada tahun 2020 ke tahun 2021 rasio kas mengalami peningkatan sebesar 3,23% diperoleh dari (11,03% - 7,80%).

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu analisis likuiditas perusahaan Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau periode 2019 sampai 2021 sebagai berikut:

- Analisis rasio likuiditas pada Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau dilihat dari analisis rasio lancar, berada dalam kondisi baik (likuid), hanya ditahun 2020 memiliki nilai rasio yang lebih kecil dibandingkan dengan tahun yang lain, dikarenakan nilai kewajiban jangka pendek dan aset lancar pada tahun 2020 lebih rendah dari tahun yang lain.
- Analisis rasio likuiditas pada Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau dilihat dari analisis rasio cepat, berada dalam kondisi baik (likuid), hanya ditahun 2020 memiliki nilai rasio yang lebih kecil dibanding tahun yang lain, dikarenakan penurunan aset lancar dan persediaan ditahun tersebut.
- Analisis rasio likuiditas pada Pusat Koperasi Unit Desa Provinsi Riau dilihat dari analisis rasio kas, berada dalam kondisi kurang baik (ilikuid), karena memiliki rasio dibawah standar rata rata baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, Alfin. 2019. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas pada PT. Telekom Indonesia Tbk. Jurnal SiMAK. Vol 17. No 1. pp 18-31
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keempat. Bandung : Alfabetha
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. "Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan", Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, (2018). Manajemen sumber daya manusia ( teori dan praktik ). Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/XII/2012
- Sugiarto. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi.